

**PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PENCAPAIAN
KOMPETENSI DASAR DALAM MATA PELAJARAN PPKn
DI SMPN 1 SEPUTIH AGUNG**

(Skripsi)

Oleh
FITRI ATIKA CANDRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR DALAM MATA PELAJARAN PPKn

(Fitri Atika Candra, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh belajar kelompok terhadap pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika mata pelajaran PPKn di kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 72 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar kelompok cukup berpengaruh dalam pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika mata pelajaran PPKn, dengan saling berbagi informasi dan menyelesaikan masalah bersama-sama dapat mempermudah siswa dalam belajar. Belajar kelompok dapat membentuk sikap siswa yang bertoleransi, menerima pendapat teman dan memiliki ketrampilan bekerjasama dalam kelompok.

Kata kunci: belajar, kelompok, kompetensi dasar

**PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PENCAPAIAN
KOMPETENSI DASAR DALAM MATA PELAJARAN PPKn
DI SMPN 1 SEPUTIH AGUNG**

Oleh:

FITRI ATIKA CANDRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PENGARUH BELAJAR KELOMPOK
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
DASAR DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI
SMPN 1 SEPUTIH AGUNG**

Nama Mahasiswa : Fitri Atika Candra

No. Pokok Mahasiswa : 1313032034

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchiah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn,

Drs. Zulkarnain, M. Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

Sekretaris

: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Adellina Hasyim, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuzad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 November 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Fitri Atika Candra
NPM : 1313032034
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Alamat : Harapan Rejo, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2017
Penulis,



Fitri Atika Candra
NPM 1313032034

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fitri Atika Candra, dilahirkan di Harapan Rejo pada tanggal 26 Februari 1995, putri kedua dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan Bapak Sukisno,S.Pd. dan Ibu Sumarni.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain:

1. 2001 – 2007 SD Negeri 1 Harapan Rejo, Lampung Tengah
2. 2007 – 2010 SMP Negeri 1 Seputih Agung, Lampung Tengah
3. 2010 – 2013 SMA Negeri 1 Seputih Agung, Lampung Tengah

Pada tahun 2013 penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi (S-1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi).

PERSEMBAHAN

*Rasa syukur yang amat sangat senantiasa kurasakan
Semua yang telah kuraih tak lepas dari keberkahan yang diberikan Allah SWT,
dengan kasih sayang yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Ibu Kusayang Sumarni dan Ayah Kusayang Sukisno yang selalu memberikan
kasih sayang, mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan melakukan
pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun
untuk keberhasilanku.*

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”
(Mario Teguh)

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Dalam Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Seputih Agung" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas M.H., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ibu Yunisca Nuralisa S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang keduanya telah banyak memberikan arahan, saran, dan nasihat selama membimbing Penulis.

Penulis juga menyadari terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu, tidak lupa Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku Dosen Pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
9. Bapak Hadi Suhartanto, selaku Kepala SMP Negeri 1 Seputih Agung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

10. Bapak dan ibu guru serta staf SMP Negeri 1 Seputih Agung yang telah membantu penelitian saya serta memberikan bimbingan selama proses skripsi ini.
11. Kakak dan adik tersayang Devi Afriana, Nuri Kesuma Wati dan Altza Devandi,, B. Elsa Pratrasta yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan mendoakan keberhasilanku.
12. Sahabat-sahabat terbaikku Evi Susanti, Eva Rodiyanti, Dian Permatasari, dan Dian Naharani teman terimakasih untuk kalian semua.
13. Saudara-saudara seperjunganku di Program Studi PPKn angkatan 2013 serta kakak dan adik tingkat terimakasih untuk arahan, nasihat, serta kerjasama selama berjuang di PPKn.
14. Keluarga besar KKN-KT Desa Bandar Sakti Anggun, Peggy, Anindya, sayu, Ely, Meitha, Desi dan Deny terimakasih atas segala bantuan dan kebersamaanya selama ini.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2017

Fitri Atika Candra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Subjek Penelitian	9
3. Objek Penelitian	9
4. Tempat Penelitian.....	9
5. Waktu Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR	
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Tinjauan tentang Belajar Kelompok	10
a. Pengertian Belajar.	10
b. Belajar Kelompok.....	11
c. Tujuan Belajar Kelompok	12
d. Dasar Pengelompokan Belajar	12
e. Bentuk-bentuk Kerja Kelompok	14
f. Cara Belajar Kelompok	15

g. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Kelompok	16
2. Tinjauan tentang Kompetensi Dasar	18
a. Pengertian Kompetensi.	18
b. Aspek atau Ranah Kompetensi.	20
c. Karakteristik Kompetensi	20
d. Pengertian Kompetensi Dasar	21
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kompetensi Dasar	23
3. Tinjauan tentang PPKn	27
a. Pengertian PPKn	27
b. Tujuan PPKn	28
c. Konsep Pembelajaran PPKn..	29
 B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	32

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasional....	36
1. Variabel Penelitian.	36
2. Definisi Konseptual.	37
3. Definisi Operasional.	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik Pokok.	38
2. Teknik Penunjang.	39
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
1. Uji Validitas.	39
2. Uji Reliabilitas.	40
F. Teknik Analisis Data.....	42

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian.....	45
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	45
2. Penelitian Pendahuluan	46
3. Pengajuan Rencana Penelitian	46
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	47
5. Uji Coba Instrument.....	47
a. Analisis Uji Validitas Angket	47
b. Analisis Uji Reliabilitas Angket	47
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	52
C. Deskripsi Data.....	54
1. Pengumpulan Data	54
2. Penyajian Data	54
3. Pengujian Data	93

D. Pembahasan.....	99
--------------------	----

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Harian KD Hak Asasi Manusia PPKn Kelas VIII C dn VIII E Tahun Pelajaran 2016/2017	3
3.1. Jumlah Siswa Kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung	35
4.1. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Dari 10 Responden Di Luar Populasi Untuk Item Ganjil (X)	48
4.2. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Dari 10 Responden Di Luar Populasi Untuk Item Genap (Y)	49
4.3. Distribusi Antar Item Ganjil (X) Dan Item Genap (Y) ...	50
4.4. Keadaan Sarana Dan Prasarana	53
4.5. Distribusi Skor Angket Dari Indikator Saling Berbagi Informasi Tetang Pelajaran	55
4.6. Distribusi Frekuensi Saling Berbagi Informasi Tetang Pelajaran	59
4.7. Distribusi Skor Angket Dari Indikator Berani Mengemukakan Pendapat Dan Menerima Pendapat Teman.....	61
4.8. Distribusi Frekuensi Berani Mengemukakan Pendapat Dan Menerima Pendapat Teman	64
4.9. Distribusi Skor Angket Dari Indikator Belajar Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Dalam Pelajaran Secara Bersama-Sama.....	66

4.10. Distribusi Frekuensi Belajar Mengatasi Kesulitan-Kesulitan	
Dalam Pelajaran Secara Bersama-Sama.....	69
4.11. Distribusi Skor Angket dari Indikator Pengetahuan.....	70
4.12. Distribusi Frekuensi Pengetahuan	74
4.13. Distribusi Skor Angket dari Indikator sikap.....	75
4.14. Distribusi Frekuensi Sikap.....	78
4.15. Distribusi Skor Angket dari Indikator Keterampilan	80
4.16. Distribusi Frekuensi Keterampilan.....	83
4.17. Distribusi Skor Angket dari Variabel X	84
4.18. Distribusi Frekuensi Dari Variable X	88
4.19. Distribusi Skor Angket Dari Variable Y	89
4.20. Distribusi Frekuensi Dari Variable Y	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. KerangkaPikir.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	117
2. Surat Balasan Penelitian.....	118
3. Kisi-Kisi Angket	119
4. Angket	120
5. Lembar Observasi	121
6. Hasil Rekapitulasi perhitungan angket variabel x.....	122
7. Hasil rekapitulasi perhitungan angket variabel y	125
8. Hasil rekapitulasi angka penelitian	129

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang melekat dalam diri seseorang, karena dari lahir hingga meninggal manusia memperoleh pendidikan. Konsep pendidikan seumur hidup ini maka pendidikan terbagi dalam pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Dalam pendidikan formal di Indonesia juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk siswa. Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Suatu sekolah pasti memiliki suatu program yang tersusun yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Dimana dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dapat mengetahui kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga secara spesifik dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu termasuk juga dalam mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran PPKn memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berakarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Mulyasa, 2005:1). Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan tercapainya suatu kompetensi dasar. kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan , keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Untuk mencapai kompetensi dasar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Persoalan yang timbul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai kompetensi dasar yang maksimal. Dalam pencapaian kompetensi dasar, masih terdapat siswa yng belum memenuhi atau belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Belum tercapainya kompetensi dasar siswa terlihat pada observasi awal yang dilakukan pada siswa dengan melihat hasil ulangan harian kompetensi Menghargai Semangat Dan Komitmen Sumpah Pemuda Dalam Kehidupan Bermasyarakat Sebagaimana Ditunjukkan Oleh Tokoh-Tokoh Pemuda Pada Saat Mendeklarasikan Sumpah Pemuda Tahun 1928. Hasil ulangan harian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1.1 Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Harian KD Menghargai Semangat Dan Komitmen Sumpah Pemuda Dalam Kehidupan Bermasyarakat Sebagaimana Ditunjukkan Oleh Tokoh-Tokoh Pemuda Pada Saat Mendeklarasikan Sumpah Pemuda Tahun 1928 Kelas VIII C Dan E Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	VIII C	65
2.	VIII E	60

Sumber guru PPKn SMP N 1 Seputih Agung

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa hasil ulangan harian kelas VIII C dan VIII E belum memenuhi KKM yaitu 75. Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa hasilnya belum sepenuhnya seperti apa yang diharapkan, oleh karena itu perlu dilakukan peninjauan kembali. Pencapaian kompetensi dasar dapat dipengaruhi oleh Teman Sebaya. Karena dalam proses pencapaian tujuan, Teman Sebaya sangatlah besar peranannya dalam belajar, Belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Di kelas VIII C dan VIII E terlihat bahwa faktor intern (dari dalam diri sendiri) siswa masih rendah dan masih membutuhkan faktor ekstern (dorongan dari luar diri siswa). Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang masih kurang maksimal, serta kondisi siswa ketika pelaksanaan

proses belajar mengajar yang kurang kondusif dan mengakibatkan konsentrasi belajar siswa menurun pada pertengahan pembelajaran. Kondisi siswa yang kurang kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya suasana hati siswa (kondisi siswa) yang kurang baik, tingkat persaingan di antara siswa dalam belajar yang rendah, usaha siswa dalam belajar belum maksimal, cara pengajaran yang dilakukan guru dan yang paling besar peranannya dalam mempengaruhi belajar adalah kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa ini terdiri dari beberapa pihak di antaranya lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial.

Dalam observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa tentang makna Bhinneka Tunggal Ika. Menurut guru Makna Bhinneka Tunggal Ika yaitu semboyan Negara yang memiliki arti berbeda beda tetapi tetap satu jua, yang memiliki Makna Bhinneka Tunggal Ika yaitu meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adatistiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah negara Indonesia namun keseluruhannya itu merupakan suatu persatuan yaitu bangsa dan negara Indonesia. Keanekaragaman tersebut bukan merupakan perbedaan yang bertentangan namun justru keanekaragaman itu dapat memperkaya khasanah bangsa yang jika dibina akan memperkuat kekuatan bangsa. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan negara Indonesia sebagai dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia, saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan lain-lain. Indonesia merupakan negara kepulauan yang

terdiri dari beribu-ribu pulau dimana setiap daerah memiliki adat istiadat, bahasa, aturan, kebiasaan dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya tanpa adanya kesadaran sikap untuk menjaga Bhinneka Tunggal Ika pastinya akan terjadi berbagai kekacauan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dimana setiap orang akan hanya mementingkan dirinya sendiri atau daerahnya sendiri tanpa peduli kepentingan bersama.

Menurut siswa makna bhinneka tunggal ika yaitu berbeda-beda tetap satu. Maknanya walaupun Indonesia warganya bermacam-macam tetapi tetap menjadi warga Indonesia. Dalam menjawab pertanyaan siswa dibantu dengan temannya dalam hal ini dipengaruhi Faktor ekstern lingkungan sosial siswa khususnya teman sekelas (teman sebaya), yang memiliki pengaruh terhadap belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi tercapainya kompetensi dasar itu sendiri. Faktor yang tidak kalah penting yaitu peranan teman sebaya anak. Teman sebaya anak yang ada di sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku anak, persepsi anak terhadap belajar dan sekolah, dan yang paling penting adalah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Di kelas VIII C dan VIII E dapat dilihat pengaruh kelompok teman sebaya atau peranan teman sebaya terhadap pola perilaku anak sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang belajar dan mereka akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya (teman sebaya), kecenderungan siswa akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal, selain itu teman sebaya menjadi

sumber informasi juga bagi para siswa terhadap informasi yang tidak diperoleh dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah belajar bersama dengan teman sebaya.

Oleh karna itu usaha guru untuk tercapainya kompetensi dasar siswa melalui motivasi, bimbingan serta metode cara pengajaran yang tepat antara lain melalui belajar kelompok agar kemauan siswa untuk belajar dapat terangsang berikut mengupayakan lingkungan sosial agar anak dapat memberi dukungan positif, dalam belajar kelompok akan terjadi pertukaran pikiran secara aktif serta adanya rasa saling membantu memecahkan kesulitan belajar, serta terjadi tukar menukar informasi. Dengan belajar kelompok siswa yang belum memahami masalah dapat memperoleh penjelasan dari teman sekelompoknya yang sudah faham, sebaliknya bagi siswa yang sudah faham akan menjadi lebih faham karena ia akan mengutarakan apa yang telah ia ketahui

Melihat fenomena tersebut peneliti beranggapan sangat penting melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar dalam Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Seputih Agung”

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PPKn kurang kondusif
2. Dalam pelaksanaan proses belajar konsentrasi belajar siswa menurun pada pertengahan pembelajaran.
3. Dalam proses belajar tingkat persaingan antar siswa masih rendah.
4. Belajar kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka peneliti ini dibatasi pada Pengaruh Belajar Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Pengaruh Belajar Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Pengaruh Belajar Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep-konsep pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban untuk mengikuti pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan tentang perlunya bergaul dengan teman sebaya yang memiliki sikap dan perilaku yang baik, baik pada saat di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Bagi Orang Tua Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi keluarga khususnya orang tuaperlu bimbingan terhadap anak.
3. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi sekolah didalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya Pancasila dan Kewarganegaraan, dimensi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pokok kajian membahas tentang kewajiban untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung.

3. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh belajar kelompok terhadap pencapaian kompetensi dasar memahami keberagaman dalam bingkai bhinneka tunggal ika di Kelas VIII C dan VIII E SMPN 1 Seputih Agung.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Seputih Agung, kecamatan Seputih Agung, kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 6404/UN26/3/PL/2016 dari tanggal 20 Oktober 2016 sampai dengan 5 Mei 2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Belajar Kelompok

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto, (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hilgard (1962) dalam Suyono & Hariyono (2015:12) “Belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul dan berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”.

Menurut W.S. Winkel (1996: 53) dalam Suyono & Hariyono (2015: 14) “ Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Menurut Suyono & Hariyono (2015: 9) “ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan

ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

b. Belajar Kelompok

Belajar kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) siswa, bahkan bisa kurang. Mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru. Menurut Mulyono (2012:106) “Kerja kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok)”.

Menurut Abdul Majid (2005:157):

“Belajar kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama”.

Kerja kelompok yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari atau mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai. (Anissatul Mufarrokah, 2009: 94)

c. Tujuan Belajar Kelompok

Menurut Bimo Walgito (2005: 129) Ada beberapa hal yang akan dicapai dalam belajar kelompok, antara lain:

1. Membiasakan anak bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapat dan menerima pendapat dari temannya yang lain.
2. Belajar secara kelompok turut pula merealisasi tujuan pendidikan dan pengajaran.
3. Untuk belajar mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran, secara bersama-sama.
4. Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas.
5. Memupuk rasa kegotong royongan yang merupakan sifat dari bangsa Indonesia.

Dari uraian diatas aktivitas belajar kelompok memiliki beberapa manfaat, salah satunya yaitu siswa yang belum mengetahui materi pelajaran dapat memperoleh penjelasan dari teman sekelompoknya yang sudah mengetahui.

d. Dasar Pengelompokan Belajar

Reostiyah N. K (2008: 15) menjelaskan bahwa pengelompokan dalam belajar kelompok itu bisanya didasarkan pada:

1. Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya.

Dengan pembagian kelompok mereka dapat memanfaatkan alat-

alat yang terbatas itu sebaik mungkin, tanpa saling menunggu gilirannya.

2. Kemampuan belajar siswa

Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok menurut kemampuan belajar masing-masing, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

3. Minat khusus

Bagi siswa yang memiliki minat yang sama memungkinkan dibentuknya kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan bersama minat khusus tersebut.

4. Memperbesar partisipasi siswa

Apabila siswa dibentuk kelompok dan diberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan setiap siswa ikut serta melaksanakan dan memecahkannya.

5. Pembagian tugas atau pekerjaan

Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan, maka perlu tugas membahas masing-masing persoalan pada kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang akan dibahas.

6. Kerja sama yang efektif

Dalam kelompok siswa harus bisa bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran atau pendapat, serta tenaga untuk kepentingan bersama.

e. **Bentuk-Bentuk Kerja Kelompok**

Kelompok belajar diharapkan dapat melakukan berbagai kegiatan ilmiah sesuai dengan fungsinya untuk mencapai tujuan setiap anggota.

Adapun bentuk-bentuk kelompok tersebut yaitu:

1. Kerja kelompok berjangka pendek

Jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja. Bentuk ini mengambil waktu ± 15 menit, yang mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan khusus yang terdapat pada suatu masalah.

2. Kerja kelompok berjangka panjang

Proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas atau masalah yang akan dipecahkan. Pembicaraan disini memakan waktu 2 hari, satu minggu atau 3 bulan, tergantung pada luas dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan.

3. Kerja kelompok campuran

Dalam kerja kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga kelompok yang pintar dapat selesai terlebih dahulu tidak usah menunggu kelompok yang lain.

f. Cara Belajar Kelompok

Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik beberapa petunjuk untuk belajar bersama antara lain:

1. Pilih teman yang paling cocok untuk bergabung dalam satu kelompok.
2. Tentukan dan sep akati bersama kapan, dimana dan apa yang akan dibahas. Lakukan secara rutin minimal satu kali dalam seminggu.
3. Setelah berkumpul tentukan siapa pimpinan kelompok.
4. Rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batasi ruang lingkupnya agar pembahasan tidak menyimpang.
5. Bahas dan pecahkan setiap persoalan satu persatu sampai tuntas dengan cara memberikan kesempatan setiap anggota mengajukan pendapatnya.
6. Bila ada persoalan yang tidak dapat dipecahkan, maka di tangguhkan oleh guru.
7. Kesimpulan ditulis lalu dipelajari lebih lanjut di rumah masing-masing.

g. Kelebihan Dan Kelemahan Belajar Kelompok

Adanya perbedaan latar belakang dalam pembelajaran maka dimungkinkan adanya kesesuaian (kelebihan) dan ketidaksesuaian (kelemahan) dengan situasi dan kondisi murid, termasuk juga belajar kelompok ini.

Reostiyah N. K. (2008:17) mengemukakan kelebihan penggunaan teknik kerja kelompok sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
5. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
6. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya Anissatul Mufarokah (2009:92) mengemukakan bahwa keunggulan aktivitas belajar kelompok adalah:

1. Membiasakan siswa bekerja sama menurut faham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
2. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan semangat untuk berkompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan motivasi belajar yang tinggi.
3. Guru tidak perlu memperhatikan, mengawasi, menjelaskan kepada masing-masing individu, tetapi cukup melalui kelompok saja.
4. Melatih, membina dan memupuk jiwa kepemimpinan kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pelajaran bahwa aktivitas belajar kelompok banyak berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, sehingga banyak menunjang dalam pencapaian kompetensi dasar. Di sisi lain aktivitas belajar kelompok juga memiliki kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah N. K.(2008:17), yaitu:

1. Strategi ini tidak ditunjang oleh penelitian khusus.
2. Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu.
3. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
4. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada

kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Selanjutnya Anissatul Mufarokah (2009: 92) mengemukakan bahwa kelemahan aktivitas belajar kelompok adalah:

1. Sulit untuk memuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal.
2. Siswa yang sering dianggap homogen oleh guru, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya.
3. Pengetahuan guru tentang pengelompokan ini kadang-kadang masih belum mencukupi.
4. Pemimpin kelompok kadang-kadang sukar untuk mengadakan pembagian kerja.
5. Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok.
6. Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali, sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.

2. Tinjauan Tentang Kompetensi Dasar

a. Pengertian Kompetensi

McAshan (1981: 45) “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya”, sehingga ia dapat melakukan perlakuan-perlakuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Finch & Crunkilton (1979: 222) kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus di kuasai oleh seseorang terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang menjadi bagian dalam dirinya. Menurut Mulyasa (2005: 37) , “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan , keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir danbertindak”. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjendro (2014:56) kompetensi ialah seperangkat sikap,pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Menurut Sudjendro (2014 :12) “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dengan sebaik-baiknya.

b. Aspek atau Ranah Kompetensi

Gordon (1988: 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (understanding) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- 3) Kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (value) adalah standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang
- 5) Sikap (attitude) yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

c. Karakteristik Kompetensi

Menurut Spencer and Spencer 1993: 9 (dalam H. Hamzah B. Uno. 2007: 78) membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- 1) Motif, sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan, yang menyebabkan sesuatu.
- 2) Sifat, adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- 3) Konsep diri, adalah sikap, nilai, dan image diri seseorang.

- 4) Pengetahuan adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu.
- 5) Keterampilan, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

d. Pengertian Kompetensi Dasar

Menurut Rusman (2014:6) “Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar berisi tentang sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik”. Kompetensi dasar ini dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi yang bersifat terbuka.

Menurut Permendikbud nomor 4 tahun 2016, Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Menurut Amri (2013 : 50) Kompetensi Dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Menurut Permendikbud (2013: 8) “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik dengan memperhatikan karakter dan kemampuan awal peserta didik serta ciri dari suatu mata pelajaran”. Kompetensi dasar dikembangkan dari kompetensi inti, sedangkan pengembangan kompetensi inti mengacu pada struktur kurikulum. Dalam mengembangkan kompetensi tersebut perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan atau materi pelajaran yang minimal harus dimiliki atau dicapai oleh siswa sesuai dari mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar berisi tentang sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dicapai atau dikuasai oleh peserta didik.

Kompetensi dasar merupakan perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa tanggung jawab. kompetensi dasar harus dicapai oleh siswa dengan minimal standar minimum. Karena kompetensi dasar akan berpengaruh penting dalam kelanjutan belajar

siswa. Jika siswa tidak dapat mencapai standar minimum siswa akan terhambat dalam pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi dasar PPKn 3.6 Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka

Indikator Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka:

1. Mendeskripsikan makna Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia
2. Mendeskripsikan semangat kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*
3. Mengidentifikasi perilaku menghargai semangat kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam lingkungan sekolah dan masyarakat

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan sejarah perumusan Sumpah Pemuda
2. Mengidentifikasi semangat dan komitmen dalam Sumpah Pemuda
3. Menjelaskan makna Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia
4. Menyusun hasil telaah tentang Sumpah Pemuda
5. Menyajikan hasil telaah tentang Sumpah

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kompetensi Dasar

Menurut Slameto (2010: 54) “faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstren”. Faktor intern yaitu faktor yang ada didalam diri

individu, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor intern

a) Faktor jasmani

i. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Pencapaian kompetensi dasar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemas, kurang darah ataupun gangguan-gangguan lainnya

ii. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Faktor psikologi

Sekurang kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan subtansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

Siswa dalam proses pencapaian kompetensi akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

i. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Halini jelas dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

ii. Relasi antar anggota keluarga

Dalam pencapaian kompetensi dasar perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

iii. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadidalam keluarga.

iv. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

v. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah.

vi. Latar kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

3. Tinjauan Tentang Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kersatuan Republik Indonesia (NKRI). Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang Warga Negara melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Depdiknas (2006: 49) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang terdapat dalam sekolah yang berusaha menyiapkan generasi muda dalam membina perkembangan moral sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PPKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah “untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang toleran, demokratis, setia terhadap Bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila UUD 1945.

c. **Konsep Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, penyadaran akan norma dan konstitusi UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan penghayatan terhadap filosofi Bhinneka Tunggal Ika.

Secara umum pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah adalah pengembangan kualitas warga negara secara utuh, dalam aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Kesadaran sebagai warga negara (*civic literacy*), yakni pemahaman peserta didik sebagai warga negara tentang hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia serta menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman dan kesadaran itu;
- 2) Komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), yakni kemauan dan kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk melibatkan diri dalam komunikasi sosial-kultural sesuai dengan hak dan kewajibannya.
- 3) Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (*civic skill and participation*), yakni kemauan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik sebagai warganegara dalam mengambil prakarsa dan/atau turut serta dalam pemecahan masalah sosial-kultur kewarganegaraan di lingkungannya.
- 4) Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), yakni kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk berpikir secara kritis dan bertanggung jawab tentang ide, instrumentasi, dan praksis demokrasi konstitusional Indonesia.
- 5) Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*), yakni kesadaran dan kesiapan peserta didik sebagai warga negara untuk berpartisipasi aktif dan penuh tanggung jawab dalam berkehidupan demokrasi konstitusional. (Budimansyah, Dasim. *Cakrawala PKn*, 2012)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart dan good citizen*) berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Warganegara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), keterampilan (*skills*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai wujud implementasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Penelitian dilaksanakan oleh Hirna Soca Panggayuh, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung dengan judul, “Pencapaian Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X Ipa 2 Di Sma Negeri 1 Kotagajah”, Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah dan mendeskripsikan pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran seni tari khususnya pada kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Kotagajah.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain observasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara,

dokumentasi, dan tes kemampuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, dan panduan non tes.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sudah jelas berbeda. Hanya saja relevan karena sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

2. Tingkat Nasional

Penelitian dilaksanakan Oleh Nanik Puji Rahayu Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “Efektivitas Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas belajar kelompok terhadap hasil belajar materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya mata pelajaran IPS kelas IV Semester I MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *posttest-only control design* yang dilaksanakan di kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang tahun ajaran 2015/2016. Madrasah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan data keadaan siswa. Datanya diperoleh dengan metode dokumentasi dan tes.

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang penulis lakukan lebih mendalam pada pengaruh belajar kelompok teman sebaya terhadap pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai bhinneka.

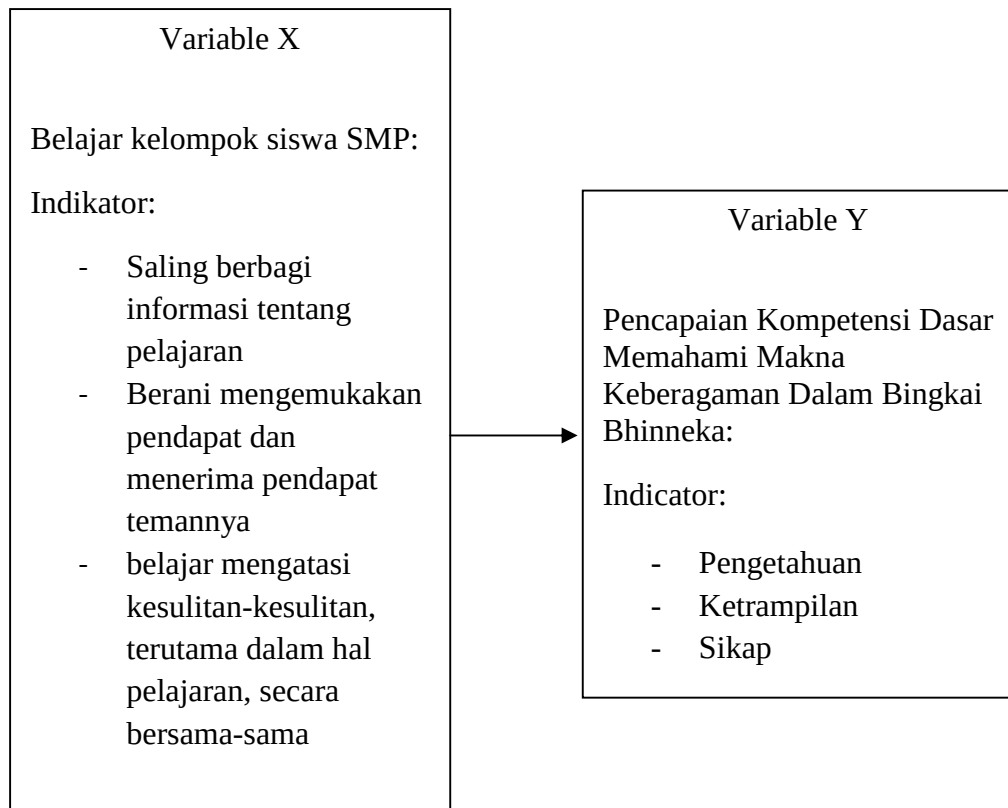
C. Kerangka Pikir

Kompetensi dasar merupakan perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa tanggung jawab. kompetensi dasar harus dicapai oleh siswa dengan minimal standar minimum. Karena kompetensi dasar akan berpengaruh penting dalam kelanjutan belajar siswa. Jika siswa tidak dapat mencapai standar minimum siswa akan terhambat dalam pembelajaran selanjutnya.

Dalam hal ini Belajar kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Dalam hal ini kaitannya dengan kompetensi dasar siswa dapat belajar tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari teman sebaya.

Kerangka berpikir dalam hal ini diharapkan dapat memberi gambaran bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap upaya pencapaian kompetensi dasar PPKn. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Dari kerangka pemikiran tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid yang berhubungan dengan penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Abdi dan Usman (2009:30)“tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan/memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Menurut Sarwono (2006:259) tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif sangat tepat digunakan karena penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan, menggambarkan dan menganalisis mengenai pengaruh belajar kelompok teman sebaya terhadap upaya pencapaian kompetensi dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Margono (2010:118) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa “populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Husaini Usman (2006:181) “Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Populasi dalam penulisan ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII C dan VIII E Negeri 1 Seputih Agung yang berjumlah 72 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3.1 : Jumlah Siswa Kelas VIII C dan VIII E SMP Negeri 1 Seputih Agung Tahun 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII C	18	18	36
2.	VIII E	18	18	36
Total		36	36	72

Sumber: Guru PPKn SMP Negeri 1 Seputih Agung

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam kutipan Rita Oktaviani (2012:35) “variabel penelitian adalah suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, jadi variabel adalah suatu yang mempunyai nilai, dan yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Belajar kelompok teman sebaya (X) :

1. Saling berbagi informasi tentang pelajaran
2. Berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat temannya
3. belajar mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran, secara bersama-sama

b. Variabel (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi dasar

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap

2. Defenisi Konseptual

a. Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama

b. Pencapaian Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk berfikir dan bertindak yang mencerminkan toleransi sikap wujud keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa tanggung jawab.kompetensi dasar harus dicapai oleh siswa dengan minimal standar minimum. Karena kompetensi dasar akan berpengaruh penting dalam kelanjutan belajar siswa.

3. Definisi Operasional

a. Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah penilaian terhadap pencapaian kompetensi dasar memahami makna keberagaman dalam bingkai bhinneka tunggal ika dengan belajar kelompok teman sebaya berdasarkan indicator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur pengaruh belajar kelompok:

1. Saling berbagi informasi tentang pelajaran
2. Berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat temannya
3. belajar mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran, secara bersama-sama

b. Pencapaian Kompetensi Dasar

Pencapaian kompetensi dasar adalah penilaian akan pencapaian kompetensi dasar yang akan dituju berdasarkan indikator yang akan dijadikan tolak ukur pencapaian kompetensi dasar, yaitu:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terpercaya digunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi dalam dua golongan besar yaitu:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan meresponden. Dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Angket yang berisi data item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Sasaran angket adalah siswa kelas VIII C dan VIII E di SMP Negeri 1 Seputih Agung.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara. Dengan wawancara inilah penulis memperoleh informasi yang diinginkan secara langsung melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan informasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mengambil data secara langsung terhadap subyek dan obyek penelitian yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penggunaan dokumentasi adalah sebagai bukti yang mendukung keterangan-keterangan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan objek.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 211) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat”.

Berdasarkan pendapat di atas validitas merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrumen penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas dilihat dari logika validity dengan cara “judgement” yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing yang kemudian diambil revisinya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:160) “reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk membuktikan kemantapan data maka akan diadakan uji coba angket reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data instrumen tersebut sudah baik.

Menurut Sutrisno Hadi (2001:294), adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket untuk uji coba kepada 10 diluar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item genap dan item ganjil.
3. Selanjutnya mengkorelasikan kelompok genap dan kelompok ganjil dengan menggunakan rumus *produc moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan pengertian:

r_{xy} = koefesien korelasi antara x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah Sampel

a. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} : reliabilitas instrumen

r_{gg} : koefesien korelasi item ganjil dan item genap

b. Hasil analisis pengolahan data kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas menurut Manase Malo sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

F. Teknik Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, (2006:37) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dengan keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

P = Besarnya persentase

F = Jumlah alternatif seluruh item

N = Jumlah perkalian antar item dan responden

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh maka di gunakan rumus Chi Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^b$: Jumlah baris

$\sum_{j=i}^k$: Jumlah kolom

Oij : Banyaknya data yang diharapkan terjadi

Eij : Banyaknya data hasil pengamatan

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus *koefesien kontingen*,

Sudjana, (2005:282), yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefesien kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah sampel

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} : Koefesien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom

1 : Bilangan konstan

Uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor. Dengan kata lain, faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lain, Sudjana, (2005:282).. kemudian hasil tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut :

$$E_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Keterangan :

C = Koefisiensi kontigens

C_{maks} = koefisiensi kontigensi maksimum

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut sugiyono (2010 : 184) sebagai berikut:

0,00 – 0,27 = Kategori rendah

0,28 – 0,54 = Kategori sedang

0,55 – 0,88 = Kategori tinggi

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Belajar Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Memahami Makna Keberagaman Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran PPKn Di Kelas VIII C Dan VIII E SMP Negeri 1 Seputih Agung. Belajar kelompok teman sebaya mempermudah siswa untuk belajar, saling berbagi informasi tentang semangat dan komitmen sumpah pemuda bagi bangsa Indonesia. siswa mampu menemukan pendapat dan menerima pendapat tentang meneladani sumpah pemuda dan siswa mampu menyelesaikan masalah bersama-sama. Dengan berjalannya belajar kelompok maka pengetahuan siswa akan bertambah tentang materi semangat dan komitmen sumpah pemuda bagi bangsa Indonesia. terciptanya suatu sikap siswa yang baik siswa mampu bertoleransi sesama teman dengan menerima pendapat teman dan memiliki ketrampilan bekerjasama dalam kelompok .

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan, dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, siswa diharapkan mampu belajar mandiri dan lebih aktif dalam diskusi
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menambah fasilitas seperti lab. komputer
3. Dalam belajar kelompok harus mmengutamakan siswa-siswa yang berbeda suku walaupun dalam satu pulau
4. Musyawarah untuk mufakat dilaksanakan sesuai dengan sila ke-4 Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- , 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Researctch Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta*
- Hamzah B, Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
-
- Margono, S. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- McAshan. 1981. *Competency Based Education and Behavioral Objectives*. America: Education Technology Publicataions.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengjar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Panggayuh, Hirna Soca.2016. *Pencapaian Kompetensi Dasar Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X Ipa 2 Di Sma Negeri 1 Kotagajah*. *Skripsi*.

- Rahayu, Nanik Puji. 2016. Efektivitas Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I MI Imanusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sujendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.